

Punu Labia Nikai
(Pohon Rumbia Kakek)

Adu nomoya angka sikainyo. Adu nolibut angka sikainyo nobalu nabo long labia mai potomu. Eleo mai si Adu neutanya bapainyo model punu nulabia ampe longonyo nigutu nabo. Sikai nomelu si Adu mao jo'ong neito punu nulabia. Sapo kade nipogutu si Adu i jo'ong ni kainyo ee? Aimo neito nasanangonyo si Adu angka si kainyo mao jo'ong!

Adu tinggal bersama kakeknya. Adu sering menemani kakek berjualan atap rumbia di pasar. Suatu hari adu bertanya bagaimana bentuk pohon rumbia hingga daunnya bisa dijadikan atap rumah. Kakek lalu mengajak Adu ke kebun untuk melihat pohon rumbia. Apa yang dilakukan Adu di kebun kakek yah? Yuk, intip keseruan Adu dan kakek di kebun!

Punu Labia Nikai

Pohon Rumbia Kakek





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Punu Labia Nikai
(Pohon Rumbia Kakek)

Penulis: Lita Safitri
Dalam Bahasa Lauje dan Bahasa Indonesia

B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Punu Labia Nikai (Pohon Rumbia Kakek)

Penanggung Jawab	: Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis	: Lita Safitri
Penerjemah	: Lita Safitri dan Aludin S. Lamadau
Penyunting	: Mohd. Erfan
Ilustrator	: Alifa Dewi Djoyosugito
Editor Naskah	: St. Rahmah
Editor Visual	: Ali Muakhir dan Lita Safitri
Desainer	: A. Budiman

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Bumi Roviga, Tondo, Kota Palu
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-284-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, v, 31 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun tiga puluh dua buku bacaan anak jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketiga puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Punu Labia Nikai (Pohon Rumbia Kakek)*". Buku berbahasa daerah Lauje ini disusun dan diterjemahkan oleh Lita Safitri dan Aludin S. Lamadau. Isi buku mengenai kisah seorang anak yang bernama Adu yang belajar membuat atap tradisional dari pohon rumbia. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, editor naskah, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 11 September 2023

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Pembuka.....	i
Susunan Redaksi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Punu Labia Nikai (Pohon Rumbia Kakek).....	1





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023


Punu Labia Nikai

Pohon Rumbia Kakek

Penulis: Lita Safitri

Ilustrator: Alifa Dewi Djoyosugito





*Li kampung mai, nomoya unga nologas
to penyo si Adu.*

Di sebuah desa, tinggalah seorang
anak laki-laki bernama Adu.

*Si Adu nomoya angka kainyo sa nokaraja
nogutu nabo laipo punu nu labia.*

Adu tinggal bersama kakeknya yang
bekerja sebagai pembuat atap dari
pohon rumbia.



*Seseleo, si Adu nolibut si kainyo nobalu nabo
nu labia sai pogutu nikainyo mai potomu.*

Setiap hari, Adu membantu kakek menjual
atap rumbia di pasar.



“Kai, nongkio to linio selunyo nomake nabo long labia?” si Adu neutanya.

“Kakek, mengapa orang-orang di desa ini suka memakai atap rumbia?” tanya Adu.



“Laiyulu, to linio nabiasamo no make nabo nio karna punu labia no got nidua linio,” i kai nomelu.

“Sejak dahulu orang di sini sudah biasa menggunakan atap ini karena pohon rumbia banyak ditemukan di sini,” jawab kakek.

*“Nabo nu labia naalo nogutu bonuo
nebali noonggom biar eleo noonda,”
pelu i kai moi.*

“Atap rumbia dipercaya memberi
kesejukan walaupun matahari sedang
terik,” kata kakek lagi.





“Li nio toule onjo to nomasang nabo, to nelilibutang. Logas no libuto nomasang nabo, onjo bebine nogabu,” si kai nomelu moi.

“Bahkan di sini ada kebiasaan bergotong royong jika sebuah rumah dipasangi atap rumbia. Laki-laki memasang atap, perempuan menyiapkan makanan,” ujar kakek.

*“Kai bapainyo kade model punu nu labia ana?
Adu pagaunyo nengito,” si Adu neutanya.*

“Kakek, bagaimana bentuk pohon rumbia itu?
Adu tidak pernah melihatnya,” Adu bertanya.



*"Iyee Adu, boang tetelo, Adu nonut siau mao jo'ong. Ito mangalo long nu labia no eni meteule,"
i kai nomelu.*

“Baiklah Nak, besok pagi, Adu ikut kakek pergi ke kebun. Kita akan mengambil daun rumbia untuk dibawa pulang,” jawab kakek.



*Tetelo, si Adu nojalang angka si kai mao
jo'ong. Kai nongkeni sinangge angka balung
wou neinang i jo'ong.*

Keesokan hari, Adu dan kakek pergi ke kebun. Kakek membawa parang serta tak lupa membawa bekal untuk di makan di kebun.



Si Adu angka si kai nojalang i tanpa sa nagege, nogot punu nu labia nonjijir. Pa'a niadu nongunja petu sa nagege.


Adu dan kakek melewati rawa-rawa yang dikelilingi banyak pohon. Kaki Adu menginjak tanah yang becek.

*“Itabo’o Adu! ana topenyo punu nu labia.
Long angka ndangonyo ana o nipogutu
nabo,” pelu i kai.*

“Lihat Adu! Itulah yang dinamakan pohon rumbia. Daun dan dahannya itulah yang dipakai untuk membuat atap,” seru kakek.

*“Nongkio punu nulabia nio netubu i
tampa o nagege, Kai?” Adu neutanya.*

“Mengapa pohon itu tumbuh di tempat yang tergenang air, Kek?” tanya Adu.

An illustration of a swampy landscape. In the foreground, a child with a surprised expression is shown in profile, wearing a yellow head covering. The background features a green, hilly landscape with several trees that have brown trunks and large, feathery green leaves. The ground is depicted with various shades of green, suggesting a wet, marshy environment.

*“Punu nulabia nio selunyo notubu
i tanpa sa nagege nio, Adu,” i kai
nomelu.*

“Pohon rumbia memang cocok
tumbuh di rawa seperti ini, Nak,”
jawab kakek.

“Nah nasampemo nio,” pelu i kai.
“Nah sudah sampai,” kata kakek.



“Pinio oi Adu. Kai moka raja long nu labia sa alo’u mbengana ulu,” i kai nomelu moi.

“Adu tunggu di sini. Kakek akan mengerjakan daun rumbia yang kakek ambil kemarin,” ujar kakek.



The background features a light blue waterfall on the left side, cascading down. On the right side, there are large, detailed green fern leaves. The overall scene is bright and naturalistic.

*Si kai nompasau sedeis baru nangalo
sinangge nonyasa long labia angka
ndangonyo.*

Kakek beristirahat sejenak lalu
mengambil parang dan memisahkan
dahan dan daun rumbia.

*Si kai nangalo long onyo sa natua,
long onyo mai nakua.*

Kakek mengambil daun berwarna hijau
tua yang pangkal daunnya lebih kuat.



Kai nangalo umbal angka long nu labia ni angkana i tanga-tanga no umbal ana.

Kakek mengambil dahan rumbia dan daun diletakkan diantara dahan itu.



I kai nomudea long nu labia nebali doluo bagia baru ni posoung, nidaolinyo nomake bulagon.

Ia mematahkan daun rumbia menjadi dua sisi lalu disatukan dan mengikatnya memakai tali rotan.

*Si kai nogutu neriangkaing sampe jojo
umbalonyo netetuti long nulabia.*

Kakek melakukannya berulang sehingga
seluruh permukaan kayu itu tertutup oleh
daun rumbia.





*Si kai nemene i sou-sou nongkeni soun
nabo, si kai mao nombolos nabo nu labia sa
najat.*

Kakek naik ke atas pondok membawa satu
atap, rupanya kakek ingin mengganti atap
rumbia yang sudah bolong.

*Nabo long nu labia mai nipasang bersusun-
susun supaya eleo angka ujang aga
nentama lalo nu sou-sou.*

Atap rumbia itu disusun secara bertingkat
agar sinar matahari dan air hujan tidak
masuk ke dalam pondok.



*Nomasang nabo lauje nomake paku, jebe
bulagon nipake nondao! nabo mai.*

Memasanginya tidak menggunakan
paku, hanya menggunakan rotan untuk
mengikat atapnya.



“Kai, Sia’u molibut toule!” pelu i Adu.

“Kakek, Adu juga ingin membantu!” kata Adu.

Si Adu nongkeni nabo mai pombosi karna naperna limanyo ni susu nului long nulabia.

Adu membawa atap tersebut dengan hati-hati sebab jarinya pernah tertusuk duri daun rumbia.



“Tarimakasih Adu, Adu nombosi toule ega,” pelu i kai.


“Terima kasih Adu, Adu memang baik,” kata kakek.



*Ba ana nenyau, si kai nongodung i sou-sou
noluana balung sai eninyo paimana. Si Adu
nonut nenginang.*

Setelah turun dari atap, kakek duduk di
pondok mengeluarkan bekal yang dia bawa
tadi. Adu pun ikut makan.





“Kai, nongkio li kampung ngoto jebe si kai nongontoi nogutu nabo nu labia?” si Adu meutanya.

“Kakek kenapa di desa kita hanya kakek sendiri yang bisa membuat atap rumbia?” tanya Adu.

“Karna ijimo paga nongontoi nogutu ijimo selunyo nomake seng,” pelu i kai.

“Karena mereka tidak tahu caranya dan mereka lebih suka memakai seng,” jawab kakek.

“Sia’u mau meguru megutu nabo seba sikai sa napande nogutu nabo!” pelu i Adu.

“Adu ingin belajar karna ingin seperti kakek yang pandai membuat atap!” kata Adu.



“Asalonyo si Adu marajing meguru, si Adu pasti naalo!” si kai nombalasi.

“Yang penting Adu tekun dan giat, Adu pasti bisa!” balas kakek.

Ba ana notou neinang, sijimo notoulemo. Si kai nongkeni long labia gasoiyo ndaol eninyo notoule.

Setelah makan, mereka pun segera pulang. Kakek membawa beberapa ikat daun rumbia untuk dibawa pulang.





Profil Penulis



Penulis bernama Lita Safitri. Alumnus Universitas Tadulako Palu, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021.

Bergelut dibidang kepenulisan sejak masa remaja dan aktif menjadi penulis cerita remaja di web aplikasi Wattpad.

Pernah Bergelut dibidang kesenian terutama

bidang sastra Indonesia dan sastra daerah. suka menulis Naskah drama juga Puisi yang akan ditampilkan.

Saat ini penulis mencoba terjun menulis cerita anak dan berharap bisa melahirkan banyak karya cerita buku anak.

Profil Penyunting



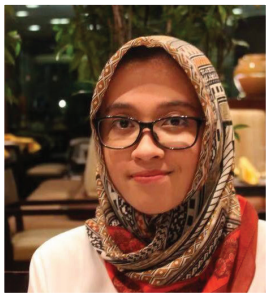
Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Naskah Editor



Naskah Editor bernama St. Rahmah. Lahir di Maros pada tanggal 14 Agustus 1974. Riwayat pendidikan S-1 Sastra Inggris Universitas Hasanuddin dan S-2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tadulako. Beberapa tahun ini terlibat sebagai penyunting dalam beberapa majalah dan buku. Ia juga merupakan penulis cerita anak. Meraih penghargaan sebagai penulis GLN Tahun 2016, 2018, dan 2019 dari .Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Profil Ilustrator



Alifa Dj. adalah nama pena dari Alifa Dewi Djoyosugito, seorang self-taught illustrator yang berbasis di Jakarta. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan di bidang hukum kenotariatan, panggilan hati Alifa adalah menjadi seorang ilustrator. Pada tahun 2016, rasa penasarannya mengantarkannya mengirim email ke sebuah penerbit, yang akhirnya membuka pintu bagi Alifa untuk menjadi seorang ilustrator buku anak.

Sebagai seorang ilustrator, Alifa telah mengerjakan total 12 buku, di mana 9 di antaranya sudah terbit dan 3 lagi dijadwalkan akan

terbit tahun ini. Jika ingin tahu lebih lanjut atau berinteraksi dengan Alifa, jangan ragu untuk menghubungi melalui akun media sosialnya di @alifadj_.